

## PENGARUH AIRLANGGA TERHADAP KEMAJUAN KERAJAAN MEDANG KAMULAN

Muhammad Fikri<sup>1</sup>, Syarifuddin

<sup>1</sup> College student, History of Education. E-mail: 98muhammadfikri@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Airlangga, Kingdom of  
Medang Kamulan, Policy*

**How to cite:**

*Muhammad Fikri (2019).  
Pengaruh Airlangga  
terhadap Kemajuan  
Kerajaan Medang  
Kamulan. Jambura,  
History and Culture  
Journal, 1(2), 119-125*

**DOI:**

### ABSTRACT

The writing is titled "Effect of Airlangga on the Progress of the Medang Kamulan Kingdom". This writing uses various sources ranging from books to journals. This writing dissects Airlangga's policy as king of the progress of Medang Kamulan as its main focus. Airlangga is inseparable from the progress of the Medang Kamulan Kingdom. As a cultural heritage that has an influence on the Hindu Medang Kamulan Kingdom.

Keywords: *Airlangga, Kingdom of Medang Kamulan, Policy*

Copyright © 2019. JHCJ. All rights reserved.

---

### 1. Pendahuluan

Sekitar abad ke-10, ibukota Kerajaan Mataram Kuno dari Jawa Tengah bertolak menuju Jawa Timur dengan hal-hal yang menyertai pemindahan sangat perhitungan. Pandangan dahulunya mengemukakan bahwa akibat musibah semburan Gunung Merapi dan sawah tidak terurus karena para kaum pria digunakan tenaganya untuk memahat candi. Pandangan sekarang mengemukakan bahwa dua faktor penyebabnya, yaitu *satu*, faktor topografis Bumi Mataram terisolasi maka Jawa Timur lebih terbuka dengan kegiatan jual beli di berbagai bangsa. Bengawan Solo dan Sungai Brantas sebagai jalur keluar masuk perdagangan pribumi dengan pesisir laut serta tanahnya subur daripada Jawa Tengah setelah digunakan. Dua, pemecahan masalah pemerintahan, karena

Dinasti Syailendra melarikan diri ke Sumatera setelah Jawa Tengah terampas oleh Dinasti Sanjaya , dengan berdiam tempat di Sumatera kemudian Sriwijaya dapat memegang kepemimpinannya. Hal ini menjadi peringatan bagi Mpu Sindok. (Listiyani, 2009:24).

Kerajaan Medang Kamulan berlokasi di Jawa Timur. Tepatnya Muara Brantas ibu kota Watan Mas yang dibangun oleh Mpu Sindok. Hal ini adalah peralihan Kerajaan Mataram Kuno dari Jawa Tengah, karena dampak musibah Gunung Merapi (Wibowo, 2010:3).

Ketika Rakai Sumba sebelum Mpu Sindok memerintah. Gunung Merapi meletus besar yang tertulis dalam sejarah. Musibahnya menghancurkan ibu kota Medang. Maka Penduduk menamakan peristiwa itu sebagai *pralaya* atau kehancuran dunia (Wismulyani dkk, 2014:11).

Selanjutnya, ketika Raja Dharmawangsa memerintah sebelum Airlangga. Dia bertekad untuk menguasai perdagangan Kerajaan Sriwijaya yang merupakan peringatan untuk Kerajaan Medang Kamulan. Dia mengandalkan semua pasukan maritim dengan mengambil alih Kerajaan Sriwijaya. Namun, tak lama waktunya, Sriwijaya bangun dan melakukan perlawanan kepada Kerajaan Medang Kamulan selama Dharmawangasa terus memerintah. Untuk menaklukkan Kerajaan Medang Kamulan, Kerajaan Sriwijaya melakukan interaksi dengan kerajaan kecil di Jawa, yaitu Kerajaan Wurawari. Melalui Kerajaan Wurawari, alhasil Kerajaan Medang mendapat serbuan hingga runtuh. Serbuan tersebut berlangsung pada saat Raja Dharmawangsa melakukan ritual pernikahan putrinya dengan Airlangga. Raja Dharmawangsa tewas sekaligus karib istana. Tapi , Airlangga mampu meloloskan diri bersama pengabdinya, Narottama (Badrika, 2004:45).

## **2. PEMBAHASAN**

### **a. Masa Genesis**

Airlangga berumur 16 tahun mengevakuasi bersama Narottama ke Gunung Wonogiri sebagai pertapa dengan melepaskan pakaian mewah. 1016-1019 M, dia ditempa baik jasmani dan rohani di Wonogiri. Tahun 1019,

rakyatnya dan para pendeta bersikeras mengangkat Airlangga menjadi raja. Airlangga menerima pengukuhan sebagai raja menggantikan Dharmawangsa secara sah dengan gelar *Cri Maharaja Rake Halu Cri Lokecwara Dharmawangsa Airlangga Anantawikramotunggadewa* (Badrika, 2004:46).

Berangkat menjelajahi-menjelajahi di Pulau Jawa dari masa 1028-1029 M Airlangga beralasan menundukkan kembali kerajaannya yang terpecah pada tiap-tiap lawannya. Airlangga ternyata beranjak untuk melawan Raja Bhismaprabhawa; selanjutnya era 1030 M, Raja Wijaya dari Wengker (daerah rendah Pulau Madiun), hanya merasakan kekalahan sesaat. Masa 1031 M, Airlangga menaklukkan Raja Adhamapanuda sekaligus membakar tempat tinggalnya. Masa 1032 M, Airlangga memerdekakan negeri dari seorang perempuan “ yang mempunyai kekuatan yang menakutkan, mirip seorang *raksasi*”, kemudian menluluhlantahkan wilayah selatan “yang dibakar dengan lidahnya bagaikan naga api” (Coedes, 2010:203).

Sesudah mengambil pulang kekuasaan yang mengklaim sebuah kewenangan pribadi dari lawan-lawan yang dikalahkan, Airlangga segera beranjak mendirikan kerajaan di setiap bidang kehidupan bagi kesejahteraan penduduknya. Kerajaan Medang Kamulan secara ringkas berhasil meningkatkan taraf kehidupan, kondisi rakyat seimbang. Untuk menjalankan kenegaraan, Airlangga ditolong dari hamba-hamba yang setia, seperti Narottama, yang sekarang seorang rakryan Kanuruhan dan Niti, seorang rakryan Kuningan. Pusat pemerintahan yang semula berlokasi di Wwatan Mas dari 1031 dialihkan ke Kahuripan pada tahun 1037. Pelabuhan Hujung Galuh terletak di muara sungai Brantas dibaguskan, untuk Pelabuhan Kambang Putih (daerah Tuban) dipasang hak-hak khusus. Sungai Brantas, dulunya senantiasa memunculkan kehancuran saat banjir, sekarang dipasang tanggul di daerah Wringin Sapta (Soekmono, 1987:56).

Airlangga memiliki seorang wanita sebagai mahamantri i hino, yakni Sanggramawijaya, adapun mendiami sesuatu paling tinggi setelah raja. Tampaknya Sanggramawijaya merupakan penerus sang raja seorang diri, bahwa diusulkan akan menjabat kedudukan menjadi raja. Namun, sesudah datang

waktunya, Sanggramawijaya menolak sebagai raja dan mengambil pencaharian menjadi resi. Dengan kerja Airlangga seorang diri. Dibikinlah baginya sebuah pertapaan di Pucangan (Gunung Penanggungan), dan kepada tempat ini Sanggramawijaya menghela diri menjadi Killi Suci. Munculah sekarang kesusahan untuk Airlangga, lantaran meninggalkan Sanggramawijaya, anaknya sendiri. Tinggal dua orang laki-laki barangkali hendak merampas singgasana. Hingga akhirnya pada masa 1041 untuk membelah kekuasaannya menjadi dua, yakni Janggala (Singhasari) berkedudukan di Kahuripan dan Panjalu (Kadiri) berkedudukan di Daha yang dipisah oleh Gunung Kawi tujuan Utara dan tujuan Selatan atas bantuan Mpu Bharada adapun amat termasyhur mengenai bertuah. Lekas sudah memisahkan kekuasaannya, Airlangga berhenti dari jabatan menjadi petapa dengan gelar Resi Gentayu. 1049, Dia meninggal dunia serta dikuburkan di Tirtha, merupakan bangunan keramat yang terdiri dari kolam-kolam di lereng Timur Gunung Penanggungan serta tersohor menjadi Candi Belahan. Dia dirupakan menjadi Wisnu menunggangi garuda adapun sekarang disimpan di Museum Mojokerto (Soekmono,1987:57).

## **b. Dampak Era Pemerintahan Airlangga**

### **1) Politik**

Ada tiga tingkatan era pemerintahan Raja Airlangga. *Pertama*, era konsolidasi merupakan peperangan lengkap sebab mendirikan kekuasaan. Usaha mendirikan kekuasaan ditemukan tampak tentang kandungan prasasti-prasasti bahwa diumumkan dari 1019 (941 Saka) hingga 1037 (959 Saka) akan berkaitan ketentuannya di keempat tanda cara hidup menjalankan pemerintahan negara. Kandungan prasasti-prasasti Raja Airlangga nyata bahwa dia melaksanakan pertempuran berulang-ulang ke era konsolidasi sebab mendirikan kekuasaannya. Mulai prasasti bahwa semula dari Jawa Barat, yakni Prasasti Sang Hyang Tapak 952 Saka bahwa memiliki tanda huruf meskipun bahasa hampir sama atas prasasti-prasasti Raja Airlangga, mungkin mampu menjadi model perhitungan ancaman sejak memusarkan kekuatan asing ke pengaruh Airlangga(Susanti,2010:85;97).

*Kedua*, era kegemilangan setelah era konsolidasi lekas selesai pada tahun 1035 (957 Saka) merupakan kententraman pemerintahan Airlangga. Dia berupaya semampu daya memberi isi perolehan peperangan bahwa sudah dilaksanakannya semasa ini. Mulai prasasti-prasastinya selang 1035 (957 Saka) hingga 1024 (964 Saka) sedia membekas hendak upaya bagi menggerakkan ke depan menyejahterakan penduduknya. Langkahnya selang berbeda membetulkan irigasi, merapikan kendaraan darat serta air, membentangkan perniagaan, menggerakkan ke depan cara hidup rohani, memperoleh rasa suka serta sokongan melalui penduduknya (Susanti,2010:101).

*Ketiga*,era penghabisan pemerintahan Airlangga dengan membelah kekuasaannya. Walau mengerti sangat yang pemisahan terkemuka menyalahi sejak tumpuan kosmos kekuasaan, akan tetapi bagi mengelak merampas kemampuan dia membelah kerajaannya jadi dua, yakni Janggala dan Panjalu. Sesudah kerajaan terpisah, dia sungguh-sungguh balik ke tempat pertapaan. Namun tiada usang akhirnya diadakan serta perkelahian seayah (Susanti,2010:103).

## 2) Agama

Kerukunan kehidupan beragama tampak dirawat dengan elok ke era pemerintahan Raja Airlangga. Keadaan ini terang tampak sejak membentang paham-paham dari dalam agama Hindu akan dalam prasasti-prasastinya dikenal yang agama Hindu (Siwa) diikuti untuk sebagian luas penduduk, datang kemudian agama Budha, baru belakangan Rsi serta Brahmana. Peristiwa ini tampak serta kerap rohaniwan-rohaniwan terkemuka dari dalam prasasti Baru 1030 (952 Saka). Bahkan Raja Airlangga disangka sama menganut agama Hindu bahwa menghormati Dewa Sewa. Peristiwa ini mampu diterangkan sama beserta berusaha memahami kandungan karangan kakawin *Arjunawiwaha*, yakni yang rupa Arjuna bahwa disepadakan atas Airlangga melaksanakan penghormatan menuju Dewa Siwa, mewarisi senjata-senjata Dewa Siwa serta menggabungkan diri atas Dewa Siwa bagi meyediakan pertempuran menghadapi raja raksasa *Niwatakawaca*. Lain daripada itu, dari dalam prasasti Pucangan berbahasa

Sanskerta 1032 (954 Saka) deret ketiga, ia diserupakan atas *sthanu* sebutan beda mengenai Dewa Siwa (Susanti,2010:109).

### 3) **Ekonomi**

Lima prasasti, bahwa diterbitkan oleh Raja Airlangga, menyerahkan penjelasan tentang aktivitas perniagaan bahwa tertulis dari dalam penggalan prasasti akan berisi keniscayaan pungutan wajib perniagaan sesudah satu wilayah dilahirkan *sima*. Peristiwa ini mampu menerangkan menurut kita tentang macam-macam barang akan diperniagakan, pemain niaga serta upaya bahwa hadir pada era pemerintahan Raja Airlangga. Prasasti- prasasti Cane 943 Saka, Patakan, Baru 952 Saka, Turunhyang A serta Gandhakuti 964 Saka terbuat dari logam adapun ditulad pada kala Majapahit. Mula itu, beberapa benda niaga dinamakan dengan standar adapun berlainan bahwa pada lainnya lantaran diserasikan dengan kelaziman akan berlangsung pada era Majapahit ditulad (Susanti,2010:111).

Barang-barang perniagaan akan diperjualbeliakan di antaran bermacam barang tenun, barang-barang mulai tembikar (menjadi barang impor), serta barang-barang bahwa bersumber dari Jawa misalnya beras, daging, kayu serta sebagainya (Badrika, 2004:46).

### 4) **Sosial**

Interaksi kemasyarakatan telah tersusun. Pada kehidupan sosial, masyarakat dipautkan menurut pemenggalan golongan (pada masyarakat Hindu), serta besendikan martabat seseorang pada masyarakat, elok tingkatan dalam susunan sistem pemerintahan meskipun perihal material serta sebagainya (Badrika, 2004:46).

## 3. **Conclusion**

Airlangga banyak memberikan andil pada masa pemerintahanya. Berawal dari peristiwa pelarian bersama abdi setianya Narottama menghindari pertempuran Kerajaan Wurawari yang bersekutu dengan Kerajaan Sriwijaya melawan Kerajaan Medang Kamulan pada era pemerintahan Raja Dharmawangsa dengan berakhir tewas berserta kerabat istananya. Kemudian

dinobatkan menjadi raja atas para pendeta dan rakyatnya. Maka dia melakukan langkah mulanya melawan raja-raja di Jawa bahkan menghadapi wanita raksasa sakti mandraguna. Disinilah kententraman dan kebahagiaan memakmurkan rakyatnya. Raja Airlangga telah mengatur mengenai agama, ekonomi, sosial, dan politik untuk kebaikan rakyatnya.

### References

- Badrika, I Wayan. 2004. *Sejarah SMA 2 Untuk Kelas XI Program Ilmu Sosial dan Bahasa: Nasional Indonesia dan Umum*. Jakarta: Penerbit Eralngga.
- Coedes, George. 2010. *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Listiyani, Dwi Ari. 2009. *Sejarah 2 SMA/MA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: Grahadi.
- Soekmono, R. 1987. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, Ninie. 2010. *Airlangga: Biografi Raja Pembaru Jawa Abad XI*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Wibowo, Satrio Fajar. 2010. *Bahas Tuntas 1001 Soal Sejarah SMA*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Wismulyani, Endar dkk. 2014. *Sejarah: Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Klaten: Intan Pariwara.